INTERAKSI MENWA DENGAN PIMPINAN DI KAMPUS UIN AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MOMON ARURONTA
NIM. 170305007

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H

INTERAKSI MENWA DENGAN PIMPINAN DI KAMPUS UIN AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry
SebagaiSalah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MOMON ARURONTA
NIM. 170305007
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
ProdiSosiologi Agama

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Zuherni AB., Ph.D	**Suci Fajarni, M.A**
NIP :197701202008012006	NIP:199103302018012003

Skripsi
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Ilmu Studi Sosiologi Agama

Diajukan oleh
Momon Aruronta
NIM. 170305007

Pada Hari/Tanggal
Selasa 28 Juni 2022

Di
Darussalam –Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	**sekretaris**
Zuherni AB. Ph.D	**Suci Fajarni. M.A**
NIP. 197701202008012006	**NIP. 199103302018012003**
Penguji I	**penguji II**
Dr. Abdul Majid, M.Si	**Arfiansyah. S.fil.I. M.A**
NIP. 196103251991011001	**NIP. 198104222006041004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP.197209292000003100

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama	:	Momon Aruronta
NIM	:	170305007
Jenjang	:	Strata Satu (S-1)
Fakultas /Prodi	:	Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi gama

Menyatakan bahwa nasihat skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 4 Januari 2022

menyatakan,

METERAI TEMPEL

Momon Aruronta

NIM . 170305007

ABSTRAK

Nama	:	Momon Aruronta
NIM	:	170305007
Fakultas/Prodi	:	Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Judul	:	Interaksi Menwa dengan Pimpinan Kampus UIN Ar- Raniry
Tanggal sidang	:	17 Januari 2022
Tebal Skripsi	:	83Lembar
Pembimbing I	:	Zuherni AB, Ph.D
Pembimbing II	:	Suci Fajarni, M.A

Resimen mahasiswa merupakan salah satu organisasi di dalam Perguruan Tinggi denga tugas pokonya adalah mengamankan kampus dan aset-aset negara yang didalam kampus. Resimen Mahasiswa (Menwa) juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan potensinya dalam rangka mewujudkan hak dan kewajibannya dalam melaksanakan bela negara yang berdasarkan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Hankamrata) untuk membantu TNI selaku komponen utama dalam meningkatkan pertahanan sipil. Sebagai sebuah organisasi maka Resimen Mahasiswa mempunyai interaksi intenal organisasi maupun external dengan beberapa unsur di dalam Perguruan Tinggi. Hal ini juga terjadi UIN Ar-Raniry, dimana interaksi tersebut terjalin. Penelitian berfokus pada interaksi Resimen Mahasiswa denganm unsur pimpinan yang ada di lingkungan UIN Ar-raniry.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi menwa dengan pimpinan kampus UIN Ar-raniry adalah interaksi sosial dalam lingkungan dan kelompok maupun dalam satu organisasi baik diluar maupun didalam, supaya selalu terjalinya suatu ikatan persaudaraan.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kita ucapkan Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan berkat rahmad dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul “Interaksi Menwa Dengan Pimpinan Kampus UIN Ar-raniry”. Skripsi ini di susun untuk melengkapi dan memenuhi syaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, jika tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Di samping itu, hal utama yang sangat berharga yaitu pengetahuan yang saya peroleh selam mengikuti Studi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Universitas Islam Ar-raniry Kota Banda Aceh. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasi yang sebesar-besarnya kepada

1. AllahSWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan keberkahan umur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.
2. Orang tua tersayang yaitu Bapak Kasiben dan Ibu Afriani yang selalu memberikan dukungan,semangat, kasih sayang yang

tiadatara baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Aq sebagai ketua ProdiSosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Aq., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Ibu Zuherni AB, Ph.D sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan,saran, dan motivasi kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

6. Ibu Suci Fajarni, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan,saran,bimbingan, serta nasihat sehingga skripsi ini terarah dengan baik,

7. Kakak Rosmidar dan Popi Refanda serta Adik-adik yang selalu memberikan semangat dandukungan, arahan serta motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselenggarakan dengan baik.

8. Bapak M.Said Farzah Ali, S.p.d.i.,M.M. ketua IARMI mantan komandan, Bapak Muhazar S.Hum,MA. Alumni menwa IAIN Ar-raniry mantan komandan, Muhammad Rafi selaku wadan menwa UIN saat ini. Serta seluruh anggota menwa aktif yang telah membantu penulis serta memberikan data dan memberikan informasi yang berkaitan denganskripsi ini.

9. Kepada seluruh staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Nengri Ar-raniry Banda Aceh.

10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan pihak lainya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi

ini. Terkususnya kepada yang sudah penulis anggap menjadi Keluarga penulis di Banda Aceh ini yaitu Keluarga Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon 102 Rencong Sakti UIN Ar-raniry Badah Aceh, dan sahabat Danil, Anhar B. Yang telah membantu dengan sabar dengan ikhlas sehingga skripsi ini bisa selesai. Semoga kesuksesan menghampiri kita semua.

Sebagaimana sebuah karya ciptaan manusia lainnya, karya ini mash terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada pembaca yang mana atas kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini. Penulis sangat berharap jika penulisan ini akan bermanfaat di kemudian hari sebagai penambah wawasan literatur mengenai Sistem Pertahanan Indonesia berdasarkan pertahanan rakyat. Dan juga bakal menjadi referensi untuk penelitian yang serupa.

Akhir kata, tetap dengan lantunan terima kasih dari peneliti dan kepada semuanya pihak yang berjasa dalam membantu peneliti merampungkan tugas akhir di program Strata-1 ini, semoga Allah SWT memberikan keberkahan bagi kita semua. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Banda Aceh, 4 Januari 2022

Peneliti

Momon Aruronta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN **1**
ABSTRAK **2**
KATA PENGANTAR **4**
DAFTAR ISI **7**
DAFTAR LAMPIRAN **9**

BAB I PENDAHULUAN **10**
A. Latar Belakang Masalah 10
B. Fokus penelitian 13
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 13
E. Sistem pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Kajian Pustaka 15
B. Kerangka Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Jenis Penelitian 20
B. Lokasi Penelitian 20
C. Informan Penelitian 21
D. Sumber Data 21
E. Teknik Analisis Data 22

BAB IV INTERAKSI MENWA DAN PIMPINAN KAMPUS UIN AR-RANIRY **23**

A. Sejarah Organisasi Resimen Mahasiswa 23
1. Masa penegak kedaulatan Repoblik Indonesia 26
2. Masa orde Lama 27
3. Masa orde Baru 28
B. Interaksi Menwa dengan Pimpinan 47
1. Kedisiplinan. 49
2. Komunikasi atau interaksi menwa dengan pimpinan kampus Uin Ar-raniry 50
3. Kerja sama menwa dengan pihak Rektoran 53

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56
DAFTAR INFORMASI 62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan
Lampiran 3 : Daftar Informasi
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resimen mahasiswa disingkat menwa adalah salah satu komponen cadangan atau bisa disebut adalah kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan apa bila negara memerlukan menwa, resimen mahasiswa juga dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujutan sistem pertahanan serta keamanan Rakyat semesta, menwa juga salah satu komponen masyarakat biasa dan mahasiswa namun mendapatkan pelatihan militer (unsur mahasiswa). Dimana markas komando resimen mahasiswa bertepatan didalam perguruan tinggi, anggotanya juga adalah mahasiswa atau mahasiswi yang berkedudukan di dalam kampus dimana resimen mahasiswa adalah unit kegiatan kampus disingkat (UKK).

Resimen mahasiswa Indonesia merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang mendapatkan latihan ilmu kemiliter, seperti penggunaan senjata, taktik tempur, penyamaran, terjun payung bela diri militer, navigasi dan lainya.[1]

Dimana resimen mahasiswa bisa disebut sebagai perpanjangan tangan TNI untuk menjalankan agenda militer di dalam kampus perguruan tinggi di Indonesia, dimana UKK menwa para anggotanya menggunakan seragam dan atribut militer dengan

[1] https://*www.scribd.com/doc/32152144/Profil-Menwa-Sat-102-RS-IAIN-AR-RANIRY-ACEH*

barat ungunya. Dimana pada direspons oleh Kolonel (purn) TNI Mulus Budianto, SH, MH, “eksistensi menwa bukan (berpijak pada) militerisme, melainkan (membagun) militansi di seluru kampus di Indonesia. Maka disinilah resimen mahasiswa mempunyai peranan didalam kampus untuk mengamankan serta mengabdi di perguruan tinggi (tri Dharma perguruan tinggi).

Pada tanggal 3 Juni 1946, Presiden RI telah mengambil keputusan baru untuk mengubah TRI menjadi TNI. Ddidalam keputusan ini agar dalam satu wilayah negara kesatuan, yaitu tentara nasional hanya mengenal satu komandan. Dengan demikian maka laskar dan barisan pejuang melebur menjadi satu dalam TNI. Sementara itu laskar pelajar dan mahasiswa disatukan dalam wadah yang kemudian dikenal sebagai “Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar”. Peleburan badan-badan perjuangan di kalangan pemuda pelajar dan mahasiswa ini merupakan manifestasi dari semangat nilai-nilai persatuan dan kesatuan, kemerdekaan serta cinta tanah air, dalam kadarnya yang lebih tinggi. Semangat berjuang, berkorban dan militansi untuk mencapai cita-cita luhur dan tinggi, merupakan motivasi pemuda pelajar dan mahasiswa yang tidak pernah padam hingga sekarang, yaitu dengan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan nasional.

Dimana menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM dan organisasi lain dan dan berada di bawa rektoran. Aktivitas menwa adalah seperti pengaman, melindungi barang-barang kampus serta membantu kegiatan-kegiatan kampus.

Secara akademik menwa itu sebagai perean pengamanan disaat ada kegiatan-kegiatan murni seperti ospek, pengenalan akademik, jurusan maupun kampus, dimana menwa kerja sama dengan ketua panitia.

Tugas menwa bukan saja pengamanan saja tapi menwa diberikan juga wewenang dan tanggung jawab untuk membela negara serta mempersiapakan dan menyusun potensi mahasiswa pada setiap provinsi di daerah masing-masing untuk melaksanakan fungsi sebagai komponen cadangan negara.

Interaksi menwa dengan aktivitas kampus di UIN Ar-raniry adalah salaha satu pokok utama tugas menwa diman menwa menyukseskam setiap aktivitas kampus diman kampus memerlukan menwa baik itu disegi pengamanan maupun disegi lain.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan sejarah perkembangan Menwa UIN Ar-Raniry maka penelitian ini lebih menelusuri sejarah perkembangan Menwa UIN Ar-Raniry dan interaksi sosial yang terjadi antaraMenwa UIN Ar-Raniry dengan pimpinan di kampus Uin Ar-raniry. Oleh karna itu peneliti hanya memfokuskan penelitan ini tentang :

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perkembangan Menwa UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara Menwa UIN Ar-Raniry dengan aktivitas kampus Uin Ar-raniry?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :untuk mengetahui Bagaimana sejarah perkembagan Menwa Uin Ar-raniry, dan Bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara Menwa dengan pimpinan di kampus Uin Ar-raniry dan Tujuan dari penelitian ini juga adalah untuk menjadi sebuah buku atau membuat satu profil menwa dimana nantiknya anggota resimen mahasiswa yang ingin meneliti tentang menwa, sudah adah sedikit gambaran atau data yang ingin diteliti nantiknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: ManfaatTeoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu penegetahuan khususnya bagi perkembagan sosiologi agama, dan mampumemperkaya wawasan tentang Interaksi MENWA Dengan Pimpinan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang permasalahan ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat di perlukan agar data yang diperoleh lebih sistematika. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai mana dalam penelitian ini karya ilmiah pada umumnya.Pada bab satu meliputi penjelasan tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem pembahasan.

Pada bab dua kajian kepustakaan, yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka,kemudian kerangka teori, serta definisi operasional yang terkait tentang interaksi menwa dengan pimpinan kampus UIN Ar-raniry. Pada bab tiga metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian teknik pengumpulan data, informasi penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

Pada bab empat membahas tentang hasil yang akan dibahas yang lebih detil dan jelas oleh penulis dan berisi sejarah menwa Indonesia , interaksi menwa di kampus serta sejarah menwa di Aceh. Adapun pada bab ke lima yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka ini menjelaskan peneliti tentang penyelesaian yang telah ditemukan oleh penelitian lain atau membahas masalah penelitian.

Pertama Nufus Khairun, skripsi *pengamalan ajaran agama islam dikalangkan menwa batalyon 02 IAIN Ar-raniry banda Aceh.* Penerbit, kota Banda Aceh, tahun 1993. Hasil penelitianya menunjukan bahwa setiap menwa pada tanggal 15 Juni 1959. Dan ini merupakan Batalyon inti Resimen Mahasiswa pertama di bentuk di Indonesia.Begitu juga di daerah istimewa ACEH pada umumnya di Darussalam pada khususnya perkembangan walawa dan segala aktivitasnya dalam menutaskan G 30 S/PKI Ssemakin nyata pada sekitar tahun 1964 di Darussalam dengan resmi berdiri walawa dengan komandan Drs. A. Majid Ibrahim rektor UNSYIAH wakil komandan Drs. Ismuha Rektor IAIN AR-RANIRY dan kepala staf Drs. Syamsuddin Ishaq Koordinator IKIP Darussalam Banda Aceh.

Untuk kelancaran tugas, maka lahirlah batalyon-batalyon ada di perguruan tinggi yang ada di Darussalam yaitu Batalyon-I Rencong/Unsyiah, Batalyon-II Siwah/IAIN AR-RANIRY dan Batalyon-III Seulawah I/IKIP Darussalam Banda Aceh. Sementara itu Batalyon-II Siwah/IAIN AR-RANIRY dipercayakan oleh Drs. A. R. Ishaq sebagai komandan.

Setelah itu perkembangan Batalyon-II /IAIN Ar-raniry terus berkembang dengan segalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanankan,

kemudian disempurnakan menjadi Resimen Mahaiswa Darussalam (MENMAHADASA) pada tahun 1977, dengan komandan Batalyon Husein A.wahab yang sudah perna mendapatkan pendidikan suskapin di Jakarta

Pada tahun 1993, anggota menwa pernah ikut satgas (satuan tugas) 12 menwa di timur-timur selamah 3 bulan , waktu itu menwa yang bertugas di Timur-timur itu sebagai pengganti KKN/KPM pada saat itu, dari banyaknya anggota menwa dulinya satu orang dapat kepercayaan ikut serta ke Timur-timur yaitu komandan said, bahkan dia pun menjabat sebagai komandan IAIN Ar-raniry dua priode tahun 1995-1996. Pada saat saat itu wakil Rektor bidang kemahasiswaan adalah bapak Drs. T. Saifuddin.[2]

PUTRI ADELIA, *Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota*, Uin Raden Intan Lampung Tahun 2022[3]. peran pemimpin meningkatkan loyalitas anggota yang dilakukan MENWA dalam menigkatkan kesadaran loyalitas anggota menwa yaitu dengan memberikan ruang bagi para anggota untuk ikut berperan aktif dalamsetiap kegiatan yang telah direncanakan di Universitas.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas, dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti ini, penulis merasa bahwa kajian ini tidak serupa dengan judul Interaksi

[2] Nufus khairun, skripsi *pengamalan ajaran agama islam dikalangkan menwa batalyon 02 IAIN Ar-raniry banda Aceh.* Penerbit, kota Banda Aceh, tahun 1993, hal 15-16

[3]Putri Adelia, *Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota*, Uin Raden Intan Lampung Tahun 2022

Menwa dengan Pimpinan Kampus. Maka masi layak untuk dilanjutkan.

B. Kerangka Teori

Skripsi ini interaksi sebagai berikut adalah

Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah dimana individu dengan individu lain nya saling mempengaruh dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini interaksi merupakan perpaduan antara faktor psikologis peserta didik (internal) dengan faktor lingkungan khusus nya lingkungan sosial (eksternal) agar dapat memotivasi belajar peserta didik Interaksi sosial peserta didik di dalam sebuah lingkungan institusi pendidikan dapat di bagi menjadi beberapa macam dapat terjadi antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa di nilai sangat penting karena dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik untuk siswa agara dapat terciptanya motivasi belajar yang diinginkan.[4]

Weber mendefinisikan tindakan interaksi sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan disini bisa terbuka atau tersembunyi, bisa merupakan intervensi positif dalam suatu situasi atau sengaja berdiam diri sebagai tanda setuju dalam situasi tersebut.

[4] Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta, Renika Cipta, 2016) Hlm.52

Menurut Weber, tindakan bermakna interaksi sosial sejauh berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan individu atau individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya.[5]

John R. Wenburg dan W illiam W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, Komunikasi sebagai interaksi bisa disebut juga dengan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi ini, komunikan dapat memberikan umpan balik atau feedback kepada komunikator sebagai tanda pesan tersebut sudah diterima. Komunikasi ini dirasa lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi satu arah.[6]

Dimana penelitian ini mengkaitkan dengan teori interaksi sosial dan organisasi bahwasanya dalam setiap interaksi di kalangan kampus maupun di luar kampus, interaksi merupakan faktor lingkungan khusus nya lingkungan sosial (eksternal), dimana interaksi menwa dengan pimpinan kampus atau akademik kampus di Universitas Islam NengeriAr-raniry.

Dimana aktivitas tersebut sebuah fondasi sesorang untuk berinterasksi dalam membentuk hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis dimana hubungan menyangkut tentang interaksinya orang berorang antara kelompok dengan kelompok lain. Maka hal tersbut interaksi sosial. Aktivitas-aktivitas tersebut didasari adanya interaksi sosial untuk syrat utama bagi setiap orang

[5] Ibid, halaman 61
[6] Prof. Mulyana Deddy, M.A., Ph. Ilmu Komunikasi, halaman 67

untuk mengetahui sikap seseorang. Interaksi sosial bisa dilihat dari adanya persaingan dan kontroversi, akomodasi.

Interaksi Organisasi merupakan sebuah wadah untuk perkumpulan orang yang berkerja sama secara rasional dan sistematis yang terpimpin atau yang terkendali, diman mahasiswa sebagai penggerak utama yang menyalurkan potensi-potensi dan inspirasi-inspirasi serta kreativitas dan pedoman ideologi didalamnya, interaksi organisasi juga tempat untuk membetuk sebuah karakter seseorang dan keperibadian seseorang untuk berpikir kritis dan mempunyai jiwa-jiwa aktivis untuk menjunjung ideologi organisasi.[7]

[7] Juwita Ratna,interaksi sosial antar organisasi ekstra kampus,skripsi, tahun 2020. Hal 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[8]

Menurut Suharsimi Arikanto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa sarta menarik kesimpulan dari data tersebut[9]

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis[10]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian dilakukan. Atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang akan di Darussalam, Banda Aceh. Lokasi penelit ini adalah didalam kampus UIN Ar-raniry. Alasan

---

[8]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), hal. 47

[9] Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

[10] Abdurrahman Arikanto,*M etode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

peneliti memilih Lokasi Ini Karena Peneliti Sendiri Bertempat Tinggal Di Dalam Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ni menggunana teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).[11] Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Dimana 3 orang merupakan Menwa aktif dan 2 orang alumni Menwa dan 3 orang pimpiunan kampus UIN Ar-raniry, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, KARO AKK Dan KEPALA RUMAH TANGGA (RT) Yang Sudah Menyelesaikan Kuliah.

D. Sumber data dalam penelitian

1. Observasi

Peneliti menanya langsung pada anggota menwa aktif dan alumni Menwa UIN Ar-raniry. Peneliti menanyakan angsung pada anggota menwa aktiv dan alumni menwa UIN Ar-raniry.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Jadi peneliti mengadakan komunikasi untuk tanya jawab dengan narasumber agar terjawab tentang persoalan-persoalan penelitian

[11]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif*, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 85.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, dokumentasi s angat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid. Maka dengan adanya dokumen dalam penelitian ini adalah bisa untuk mengumpulkan data-data berbentuk foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengantujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalampengambilan keputusan untuksolusisuatu permasalahan penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
INTERAKSI MENWA DAN PIMPINAN DI KAMPUS UIN AR-RANIRY

A. Sejarah organisasi Resimen Mahasiswa

a. Periode Sebelum Kemerdekaan

Masa Sejarah perjuangan pergerakan nasional dimulai sebagai babakan baru dengan lahirnya gerakan "BOEDI OETOMO" pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA Jakarta. BOEDI OETOMO merupakan wadah pergerakan kebangsaan yang kemudian menentukan perjuangan nasional selanjutnya. Dengan lahirnya gerakan ini, maka terdapat cara dan kesadaran baru dalam kerangka perjuangan bangsa menghadapi kolonial Belanda dengan membentuk organisasi berwawasan nasional. Organisasi ini merupakan salah satu upaya nyata untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dan selanjutnya terbentuklah berbagai organisasi perjuangan yang lain, seperti Syarikat Dagang Islam, Indische Partij dan lain sebagainya.

Mahasiswa Indonesia di negeri Belanda pada tahun 1908 mendirikan Indische Verenigde (VI) yang berubah menjadi Perkoempoelan Indonesia (PI), kemudian pada tahun 1922 berubah lagi menjadi Perhimpoenan Indonesia (PI). Sejak itu hingga tahun 1924 PI tegas menuntut kemerdekaan Indonesia, hingga pada dekade ini, para pemuda mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri telah membuka lembaran baru bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia melalui forum luar negeri.

Perhimpoenan Indonesia (PI-1922), Perhimpoenan Peladjar-Peladjar Indonesia (PPPI-1926) dan Pemoeda Indonesia (1927) merupakan organisasi pemuda dan mahasiswa yang memiliki andil besar dalam merintis dan menyelenggarakan Kongres Pemoeda Indonesia tahun 1928, kemudian tercetuslah "Soempah Pemoeda". Dengan demikian, semangat persatuan dan kesatuan semakin kuat menjadi tekad bagi setiap pemuda Indonesia dalam mencapai cita-cita Indonesia merdeka.

Masa Pendudukan Jepang Tekanan pemerintah Jepang mengakibatkan aktifitas pemuda dan mahasiswa menjadi terbatas, bahkan menjadikan mereka berjuang di bawah tanah. Sekalipun demikian para pemuda mahasiswa mampu mengorganisir dirinya dengan mengadakan sidang pertemuan pada tanggal 3 Juni 1945 di Jl. Menteng 31 Jakarta, dengan menghasilkan keputusanbahwa pemuda mahasiswa bertekad dan berkeinginan kuat untuk merdeka dengan kesanggupan dan kekuatan sendiri. Keputusan tersebut kemudian dikenal dengan Ikrar Pemoeda 3 Joeni 1945.

MenjelangJepang terpuruk kalah tanpa syarat dalam Perang Dunia II, untuk memperkuat posisinya di Indonesia, Jepang melatih rakyat dengan latihan kemiliteran. Tidak ketinggalan pemuda, pelajar dan mahasiswa. Pasukan pelajar dan mahasiswa yang dibentuk oleh Jepang disebut dengan "GAKUKOTAI".

Masa Kemerdekaan, Meskipun kemerdekaan Indonesia telah diproklamirkan, keikutsertaan pemuda dan mahasiswa terus berlanjut dengan perjalanan sejarah TNI. Tanggal 23 Agustus 1945, PPKI membentuk BKR. Di lingkungan pemuda dan

mahasiswa dibentuk BKR Pelajar. Setelah mengikuti kebijakan Pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, maka diubah menjadi TKR, sedangkan di lingkungan pelajar dan mahasiswa diubah menjadi TKR Pelajar.

Pada tanggal 24 Januari 1946 TKR diubah lagi menjadi TRI. Untuk mengikuti kebijakan Pemerintah ini, pada kesekian kalinya, laskar dan barisan pemuda pelajar dan mahasiswa mengubah namanya. Nama-nama tersebut menjadi bermacam-macam antara lain: TRIP, TP, TGP, MOBPEL dan CM.

Pada tanggal 3 Juni 1946, Presiden RI telah mengambil keputusan baru untuk mengubah TRI menjadi TNI. Keputusan ini dimaksudkan agar dalam satu wilayah negara kesatuan, yaitu tentara nasional hanya mengenal satu komandan. Dengan demikian maka laskar dan barisan pejuang melebur menjadi satu dalam TNI. Sementara itu laskar pelajar dan mahasiswa disatukan dalam wadah yang kemudian dikenal sebagai "Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar". Peleburan badan-badan perjuangan di kalangan pemuda pelajar dan mahasiswa ini merupakan manifestasi dari semangat nilai-nilai persatuan dan kesatuan, kemerdekaan serta cinta tanah air, dalam kadarnya yang lebih tinggi. Semangat berjuang, berkorban dan militansi untuk mencapai cita-cita luhur dan tinggi, merupakan motivasi pemuda pelajar dan mahasiswa yang tidak pernah padam hingga sekarang, yaitu dengan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan nasional.

b. Masa Penegakan Kedaulatan Republik Indonesia.

Dengan diakuinya kedaulatan Negara Kesatuan RI sebagai hasil keputusan Konferensi Meja Bundar 27 Desember 1949 di Den Haag, maka perang kemerdekaan yang telah mengorbankan jiwa raga dan penderitaan rakyat berakhir sudah. Karenanya Pemerintah memandang perlu agar para pemuda pelajar dan mahasiswa yang telah ikut berjuang dalam perang kemerdekaan, dapat menentukan masa depannya, yaitu perlu diberi kesempatan untuk melanjutkan tugas pokoknya, "BELAJAR". Sehingga pada tanggal 31 Januari 1952 Pemerintah melikuidasi dan melakukan demobilisasi Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar. Para anggotanya diberi dua pilihan, terus mengabdi sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi.

Kondisi sosial ekonomi dan politik di dalam negeri sebagai akibat dari pengerahan tenaga rakyat dalam perang kemerdekaan, dianggap perlu diatur dan ditetapkan dengan Undang-Undang. Maka dikeluarkanlah UU Nomor 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara. Pada dekade 1950-an, ternyata perjalanan bangsa dan negara ini mengalami banyak ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Pemberontakan demi pemberontakan terjadi di tengah-tengah perjuangan untuk membangun dirinya. Pemberontakan itu antara lain DI/TII, pemberontakan Kartosuwiryo dan sebagainya. Pemberontakan meminta banyak korban dan penderitaan rakyat banyak. Rakyat tidak bisa hidup dengan tenang, karena situasi tidak aman dan penuh kecemasan.

Memperhatikan kondisi semacam itu, satu tradisi lahir kembali. Para mahasiswa terjun dalam perjuangan bersenjata untuk ikut serta mempertahankan membela NKRI bersama-sama ABRI. Sebagai realisasi pelaksanaan UU Nomor 29 Tahun 1954, diselenggarkan Wajib Latih di kalangan mahasiswa dengan pilot project di Bandung pada tanggal 13 Juni 1959, yang kemudian dikenal dengan WALA 59 (Wajib Latih tahun 1959). WALA 59 merupakan batalyon inti mahasiswa yang merupakan cikal bakal Resimen Mahasiswa sekarang ini. Kemudian disusul Batalyon 17 Mei di Kalimantan Selatan. Bermula dari itulah, pada masa demokrasi terpimpin dengan politik konfrontasi dalam hubungan luar negeri, telah menggugah semangat patriotisme dan kebangsaan mahasiswa untuk mengabdi kepada nusa dan bangsa sebagai sukarelawan. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan kemiliteran selanjutnya dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai potensi pertahanan dan keamanan negara melalui RINWA (Resimen Induk Mahasiswa), yang selanjutnya namanya berubah menjadi MENWA (Resimen Mahasiswa).

c. Masa Orde Lama,

Persiapan perbetuan Irian Barat ditandai dengan upaya-upaya memperkuat kekuatan nasional. Di lingkungan mahasiswa dikeluarkan Keputusan Menteri Keamanan Nasional Nomor :MI/B/00307/61 tentang Latihan Kemiliteran di perguruan tinggi sebagai "Pendahuluan Wajib Latih Mahasiswa".

Dengan dicanangkanya operasi pembebasan Irian Barat pada tanggal 19 Desember 1962, dikenal dengan TRIKORA, maka untuk menindaklanjutinya, Menteri PTIP mengeluarkan Instruksi Nomor 1 Tahun 1962 tentang Pembentukan Korps Sukarelawan di lingkungan Perguruan Tinggi. Berikutnya, kedua keputusan di atas disusul dengan Keputusan Bersama Wampa Hankam dan Menteri PTIP Nomor: M/A/20/1963 tanggal 24 Januari 1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih dan Pembentukan Resimen Mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi. Pengembangannya dilakukan dalam satuan-satuan Resimen Induk Mahasiswa (RINWA), yang diatur dalam Keputusan Bersama Wampa Hankam dan Menteri PTIP Nomor: 14A/19-20-21/1963 tentang Resimen Induk Mahasiswa.

Tahun 1964 melalui Instruksi Menko Hankam/Kasab Nomor: AB/34046/1964 tanggal 21 April 1964 dilakukan pembentukan Menwa di tiap-tiap Kodam. Hal ini dipertegas dengan Keputusan Bersama Menko Hankam/Kasab dan Menteri PTIP Nomor: M/A/165/65 dan Nomor: 2/PTIP/65 tentang Organisasi dan Prosedur Mahasiswa, Menwa ikut serta mendukung operasi Dwikora (Dwi Komando Rakyat) tanggal 14 Mei 1964. Sebagai bukti keikutsertaan ini dapat diketahui bahwa hingga tanggal 20 Mei 1971, sebanyak 802 (delapan ratus dua) orang anggota Menwa memperoleh anugerah “Satya Lencana Penegak” dan beberapa memperoleh anugerah “Satya Lencana Dwikora”.

Dalam perkembangan sejarah selanjutnya, dimana Menwa memiliki andil yang besar dalam membantu menegakkan NKRI, maka PKI (Partai Komunis Indonesia) merasakan ancaman,

sehinggal pada tanggal 28 September 1965, ketua PKI D.N. Aidit menuntut kepada Presiden Soekarno supaya Resimen Mahasiswa yang telah dibentuk di seluruh Indonesia dibubarkan. Tetapi hal itu tidak berhasil.

d. Masa Orde Baru,

Peran Resimen Mahasiswa terus berlanjut dalam bidang Pertahanan Keamanan Negara, sekalipun tantangan juga semakin besar. Pada masa awal Order Baru, keterlibatan Menwa cukup besar dalam penumpasan sisa-sisa G 30 S/PKI, dilanjutkan dengan menjadi bagian dari Pasukan Kontingen Garuda ke Timur Tengah, Operasi teritorial di Timor Timur dan sebagainya. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dasar kemiliteran untuk menciptakan kader dan generasi baru bagi Menwa juga terus dilaksanakan.

Dilain pihak, dilingkungan Perguruan Tinggi pada tahun 1968 dikeluarkan keputusan untuk wajib latih bagi mahasiswa (WALAMA) dan wajib militer bagi mahasiswa (WAMIL) berdasarkan Keputusan Menhakamn Nomor : Kep/B/32/1968 tanggal 14 Februari 1968 tentang pengesahan Naskah Rencana Realisasi Program Sistem Wajib Latihan dan Wajib Militer bagi Mahasiswa. Dilanjutkan operasonalisasinya dengan keputusan Bersama Dirjen Dikti dan Kas Kodik Walama Nomor 2 Tahun 1968 dan Nomor : Kep/002/SKW-PW/68. Program ini kemudian diganti dengan Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan (PACAD) pada tahun 1973 (Keputusan Bersama Menhakam/Pangab dan Menteri P&K Nomor : Kep/21/B/1973 dan

Nomor : 0228/U/1973 tanggal 31 Desember 1973. Program WALAWA ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dan berbeda dengan Menwa keberadaannya.Program WALAWA pada tahun 1974 dibubarkan. Dan pada tahun 1975 sejalan dengan perkembangan dan kemajuan penyempurnaan organisasi Menwa terus diupayakan. Setelah dikeluarkan Keputusan Bersama Menhankam/Pangab, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/39/XI/1975, Nomor: 0246A/V/1975 dan Nomor: 247 Tahun 1975 tentang Pembinaan Organisasi Resimen Mahasiswa dalam Mengikutsertakan Rakyat dalam Pembelaan Negara, disebutkan bahwa Resimen Mahasiswa dibentuk menurut pembagian wilayah Propinsi Daerah Tingkat I sehingga berjumlah 27 Resimen Mahasiswa di Indonesia. Sedangkan keanggotaan Menwa adalah mahasiswa yang telah lulus pendidikan Menwa (latihan dasar kemiliteran) dan Alumni Walawa.

Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut di atas, dikeluarkan Keputusan Bersama Menhankam/Pangab, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/02/I/1978, Nomor: 05/S/U/1978 dan Nomor: 17A Tahun 1978 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Organisasi Menwa, hingga dilakukan lagi penyempurnaan peraturan pada tahun 1994.

Pada tanggal 28 Desember 1994 Organisasi Menwa mengalami penyempurnaan melalui Keputusan Bersama Menhankam, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/11/XII/1994, Nomor: 0342/U/1994 dan Nomor: 149 Tahun 1994 tentang Pembinaan dan Penggunaan Resimen Mahasiswa Dalam Bela

Negara. Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut dikeluarkan serangkaian keputusan pada Direktur Jenderal terkait dari ketiga Departemen Pembina, yang terdiri atas Keputusan Dirjen Persmanvet Dephankam RI Nomor: Kep/03/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Resimen Mahasiswa, Nomor: Kep/04/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pakaian Seragam, Tunggul dan Dhuaja Menwa dan Pemakaiannya dan Nomor: Kep/05/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa. Serta Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 522/Dikti/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Satuan Resimen Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi.[12]

Resimen mahasiswa Indonesia disingkat menwa adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih untuk mempertahankan NKRI sebagai perujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta, resimen mahasiswa merupakan salah satu warga negara yang mendapatkan pelatihan militer tapi unsurnya dari Mahasiswa. Resimen Mahasiswa Indonesia adalah salah satu komponen Bangsa yang selalu berperan aktif dalam proses pembangunan Bangsa Indonesia. Dalam perjalanannya, Resimen Mahasiswa Indonesia selalu berdialektika dengan perkembangan sejarah bangsa, sehingga dapat mengambil peran-peran strategis dalam pembangunan peradaban bangsa dan negara. Sebagaimana resimen mahasiswa yang di bekali ilmu pengetahuan dan ilmu keperajuritan

[12]https://www.scribd.com/doc/32152144/Profil-Menwa-Sat-102-RS-IAIN-AR-RANIRY-ACEH

(***Widya Castrena Dharma Siddha)***Resimen Mahasiswa akan selalu mengawal dan mempertahankan negaranya dari musuhnya.

Dimana resimen mahasiswa Indonesia yang dibekali pendidikan dan latihan kemiliteran bertujuan membentuk mahasiswa yang masuk menawa mempunyai kecerdasan berfikir,memiliki jiwa juang,memiliki jiwa kepemimpinan, sikap yang baik serta skill professional dan didukung oleh kejasmaniaan, maka resimen mahasiswa mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi resimen mahasiswa Indonesia secara optimal.

Berbekal latar belakang keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah, Resimen Mahasiswa Indonesiamerupakan salah satu potensi yang dapat diandalkan untuk menyongsong era globalisasi danperangmodern yang menuntut kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan mumpuni. Dalam konteksspembangunan dalam negeri Resimen Mahasiswa juga dapat diberdayakan sebagai dokter, guru, ahliteknik, ahli ekonomi, ahli sosial budaya dan lain-lain, yang diterjunkan untuk membantu pembangunanmasyarakat dan daerah terpencil serta daerah perbatasan dan pulau terluar di Indonesia. Menwa akansenantiasa mengabdikan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan yang dimilikinya.

Para Kepala Staf Resimen Mahasiswa se-Indonesia terus mengadakan berbagai pertemuan yang akhirnya bersepakat perlu adanya organisasi Menwa di tingkat Nasional sehingga terbentuk Badan Koordinasi Nasional Corps Resimen Mahasiswa Indonesia (BAKORNAS CRMI), yang disahkan keberadaannya pada Rapat

Komando Nasional yang pada waktu itu karena ingin menyesuaikan dengan tuntutan reformasi maka diberi nama menjadi Kongres Resimen Mahasiswa Indonesia tahun 2002 di Medan.

Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia Walaupun arah pembinaan dan pemberdayaan Menwa menjadi kurang optimal dengan belum terbitnya Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) dari KB 3 Menteri tersebut di atas, pengabdian Menwa terus berlanjut. Salah satunya adalah sebagai pelopor pembentukan posko relawan kemanusiaan yang dikoordinasikan oleh Dephan RI untuk bencana Tsunami Aceh pada akhir Desember 2004 sampai dengan pertengahan 2005. Demikian juga ketika terdapat bencana gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006, Menwa dari berbagai daerah juga mengirimkan relawannya. Dalam perkembangan terakhir, BAKORNAS CRMI dirasa kurang efektif karena berbagai kendala teknis. Dan dalam Rakomnas (Rapat Komando Nasional) Resimen Mahasiswa Indonesia di Jakarta pada tanggal 24-26 Juli 2006 yang dihadiri oleh pimpinan Komando Resimen Mahasiswa Indonesia tingkat propinsi dan pimpinan Komandan Satuan Perguruan Tinggi dari seluruh Indonesia, BAKORNAS CRMI di bubarkan dan dibentuk badan tingkat nasional baru yakni Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia atau disingkat KONAS MENWA INDONESIA, sebagai lembaga kepemimpinan struktural Menwa di tingkat nasional. Lembaga baru ini kian eksis hingga saat ini setelah mampu mendorong kembali pelaksanaan latsarmil, dan

pendidikan lanjutan bagi anggota Menwa, serta menghidupkan kembali satuan-satuan Menwa yang vakum serta membangun Staf Komando Resimen (SKOMEN) Menwa di provinsi-provinsi baru. KONAS MENWA INDONESIA juga melakukan terobosan baru dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tingkat nasional serta memperkuat aspek legalitas MENWA Indonesia, antara lain dengan mengeluarkan berbagai Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) seperti Juklak pembinaan dan Perberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak Pendidikan dan Latihan Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa Indonesia, sambil memproses revisi SKB 3 Menteri menjadi SKB 4 Menteri, termasuk melaksanakan berbagai kegiatan sebagai mana dituangkan dalam buku profil ini.

B. Struktur organisasi tertinggi Resimen Mahasiswa Indonesia

Hingga saat ini KONAS MENWA INDONESIA merupakan struktur organisasi tertinggi Resimen Mahasiswa Indonesia dalam hal koordinasi serta komando organisasi Menwa ditingkat nasional.Pendiri/Penggagas Resimen Mahasiswa IndonesiaSebagaimana eksistensi Menwa yang seiring dengan proses perjuangan kebangsaan, yang dimaksud dengan Pendiri MENWA adalah sebagaimana periodisasi sebagai berikut;

a) Masa Perjuangan Kemerdekaan (era TP/TRIP/CM) adalah Kepala Staf Angkatan Perang (KASAP) RI, Jenderal T.B. Simatupang di tahun 1946, tentang pembentukan Brigade

XVII yang terdiri atas kesatuan Tentara Pelajar (TP), Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Tentara Genie Pelajar (TGP) dan Corps Mahasiswa (CM) dengan para tokoh pimpinannya seperti Mas Isman, Prof. DR. Mahar Mardjono, Chaerul Saleh, Koento Wijoyo, Prof. DR. Erie Sadewo, Prof. Dr. Satrio, Prof. Dr. Sri Soemantri Martosuwignyo, SH., Lafran Pane, Sutan Takdir Alisyahbana, Prof. DR. Daoed Joesoef, Prof. DR. Ir. Rooseno, dan masih banyak yang lainnya.

b) Masa Perjuangan DWIKORA-TRIKORA dengan nama WALAWA adalah Kepala Staf Angkatan Bersenjata (KASAB) RI, Jenderal Besar A.H. Nasution ditahun 1961 dengan radiogram No.1 ke setiap Kodam untuk pembentukan dan pelatihan Wajib Latih Mahasiswa (WALAWA) di setiap Perguruan Tinggi di wilayah masing-masing.

c) Masa Pemerintahan Orde Baru dengan nama MENWA adalah Mendikbud RI, Prof. DR. Daoed Joesoef dan PANGAB, Jenderal M. Joesoef di tahun 1978 (seiring terbitnya SKB tiga Menteri tentang Pembinaan Resimen Mahasiswa.

d) Masa pemerintahan saat ini, dengan nama Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia (KONAS MENWA Indonesia) didirikan oleh Para Pimpinan Menwa Tingkat Propinsi dan Tingkat Perguruan Tinggi seluruh Indonesia dalam RAKOMNAS MENWA Indonesia pada 24-26 Juli 2006 di Jakarta.

C. Fungsi dan Peran Resimen Mahasiswa

Organisasi Menwa merupakan organisasi ekstrakampus yang dikembangkan pemerintah, sebagai bentuk upaya strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar menjadi warga negara yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam melakukan pembelaan terhadap negara secara fisik. Dengan kata lain, berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organsasi menwa mengarahkan mahasiswa agar memiliki kesiapan setiap saat untuk membantu tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sejarah dibentuknya Menwa tidak terlepas dari upaya pemerintah yang dipimpin oleh Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden Soekarno untuk merebut kembali Irian Barat dari pihak Belanda sebagai bagian dari kedaulatan NKRI, yang dicetuskan dalam Tiga Komando Rakyat (Trikora) pada Tanggal19 Desember 1961 di Yogyakarta. Semangat persatuan dan kesatuan tekad untuk menjaga keutuhan NKRI menjadi dasar bagi seluruh rakyat untuk menyambut Trikora dengan gegap gempita. Semangat Trikora tersebut disambut dengan peningkatan kewaspadaan nasional dan dari semua pihak termasuk penguatan Mahasiswa Wajib Latih (Walawa) yang telah dibentuk pada Tahun 1959. Sejak Trikora bergema juga direncanakan adanya pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi.

Hingga saat ini, Komando Menwa di bentuk di seluruh wilayah di Indonesia sebagai salah satu organisasi Unit Kegiatan

Mahasiswa. Selain sebagai kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa), dengan markas komando yang bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

a. Dengan kata lain, organisasi Menwa dapat dipahami dalam tiga pemaknaan, yaitu Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.
b. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara; dan
c. Sebagai organisasi, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat Nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di Perguruan tinggi.

Organisasi Menwa dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Pembangunan kesadaran bela negara melalui Menwa tercermin dalam semboya, fungsi, tujuan, dan tugas dari Menwa itu sendiri. Dengan semangat semboyan *Widya Çastrena Dharma Siddha*, yang berarti Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan, Menwa tentunya memiliki basis fungsi, tujuan, dan tugasorganisasi yang disusun, dilaksanakan, dan diarahkan bagi tumbuh kembang kesadaran bela negara Mahasiswa sebagai bentuk rasa nasionalisme dengan berpegang tegus pada Panca Dharma Satya (janji Resimen Mahasiswa Indonesia), yaitu :

a. Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
b. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak mengenal menyerah.
c. Kami Putra Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
d. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara.
e. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Semboyan Menwa tersebut sesuai dengan hakikat dasar menwa itu sendiri sebagai organisasi pembentuk kesadaran kebangsaan, yang menjadi dasar dalam menyusun dan mengembang fungsi, tujuan, dan tugas menwa. Fungsi, tujuan, dan tugas pokok Menwa menggambarkan proses pendidikan pembentukan kesadaran bela negara mahasiswa yang diaktualisasikan dalam serangkaian tindakan untuk meningkatkan semangat juang dengan disiplin tinggi, loyalitas, kesadaran, dan memiliki wawasan kebangsaan serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai bangsa Indonesia. Lebih lanjut ditegaskan bahwa Menwa Indonesia berfungsi:

a. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
b. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
c. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
d. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
e. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.

f. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara dikehidupan Perguruan Tinggi.
g. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda;
h. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional.
i. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

Adapun tujuan dari menwa adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara; dan
c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA).

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Fungsi dan tujuan menwa tersebut menjiwai arah dan setiap kegiatan yang dikembangkan dalam beberapa Tugas Pokok Resimen Mahasiswa Indonesiayang meliputi:

A. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi.
B. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela Negara.
C. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP).
D. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Jika dilihat dari substansi tujuan dan tufoksi Menwa tersebut jelas bahwa Menwa merupakan organisasi yang dapat menumbuhkan kesadaran bela negara mahasiswa serta membekali, menanamkan nilai-nilai kejuangan dan keprajuritan, menanamkan dasar-dasar kepemimpinan, membentuk fisik maupun mental para anggotanya, dan membentuk kepribadian, serta pola tingkah laku Menwa dalam tatanan pergaulan dan pembawaan di tengah masyarakat luas.. Pertahanan dan ketahanan nasional menjadi tujuan Seperti ditegaskan diawal bahwa Menwa merupakan organsisasi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus yang keanggotaannya bersifat terbuka dan tidak diwajibkan. Sehingga dalam perjalanannya, banyak dari mahasiswa yang tidak

mengethaui adanya Menwa seiring dengan perkembangan kegiatan di dunia kampus yang semakin kompleks. Namun, mengingat tanggung jawab besar warga negara dalam menjaga NKRI Menwa selain dibentuknya Markas Komando Menwa di seluruh Indonesia.

D. Ruang Lingkup Pembinaan Dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia

Ruang Lingkup Pembinaan Dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia

a. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan sebagai komponen pertahanan Negara menjadi tanggung jawab Menteri Pertahanan Republik Indonesia.
b. Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang pembentukan sikap, pendidikan kewarganegaraan, kebangsaandan wawasan bela negara, kedisiplinan serta olah keprajuritan dilaksanakan melalui Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
c. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan melaksanakan fungsi perlindungan masyarakat menjadi tanggung jawab Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
d. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan yang berwawasan bela

negara menjadi tanggung jawab Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.[13]

Di mana lambang resimen mahasiswa Indonesia serta artinya adalah :

Gambar 1: Lambang Resimen Mahasiswa Indonesia.[14]

---

[13]Program Kerja Resimen Mahasiswa Indonesia meliputi Program Pendidikan dan Latihan, Pendidikan Khusus dan Pendidikan, Latihan Kecabangan Khusus dan Latihan Spesifikasi/Kemampuan Olah Keprajuritan

a. Program Pendidikan dan Latihan yang di lakukan menwa seindonesia yaitu: (1) Latihan Dasar Resimen Mahasiswa (Latsar Menwa) (2). Kursus Kader Pelaksana (Suskalak) (3).Kursus Kader Pimpinan (Suskapin)
b. Pendidikan Khusus meliputi (1) Kursus Dinas Staf (KDS). (2). Kursus Pembinaan Mental (SUSBINTAL). (3) Kursus Pelatih (SUSPELAT) (4). Kursus Inteligen dan Pengamanan (SUSINTELPAM)
c. Pendidikan dan Latihan Kecabangan Khususmeliputi (1) Latihan Pemantapan Siaga Operasi. (2). Penanggulangan Bencana & Pengungsi (LATTAPSIOPS PBP) (3). Pendidikan Provoost (DIKPROV). (4). Latihan Kepemimpinan Putri (LATPINTRI). (5). Pendidikan Polisi Menwa (DIKPOLMEN). (6). Pendidikan Koperasi Menwa (DIKKOPMEN). (7). Latihan Jurnalistik dan Kehumasan (LATJURMAS)]
d. Latihan Spesifikasi/Kemampuan Olah Keprajuritan meliputi (1). Menembak. (2) Bela Diri. (3). Terjun Payung (4). Scuba Diving (5). Mounteneering (6). Search and Rescue(SAR) (7). Navigasi darat (8).Survival, dll

[14]Makna Unsur Lambang1. Perisai Segilima Menggambarkan keteguhan sikap2. Padi dan Kapas Menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa ndonesia, yaitu Pancasila.3. Bintang Sayap Burung, Jangkar dan Lambang Polri Resimen Mahasiswa berada di bawah naungan ketiga unsur angkatan dan Polri4.

Gambar 2: Pataka Resimen Mahasiswa Indonesia

Gambar 3:Bendera Resimen Mahasiswa Indonesia

E. Menwa IAIN AR-RANIRY / UIN Ar-Raniry

Pendidikan dan latihan resimen mahasiswa dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai potensi keamanan serat pertahanan kampus dan negara, dalam satu satunya RINWA (Resimen Induk Mahasiswa) sehingga bergabung menjadi Resimen Mahasiswa.

Pena dan Senjata Di dalam pengabdiannya, wira melakukan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.
5. Buku Tulis Tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilm pengetahuan, di samping melaksanakan tugas-tugas kemenwaan.6. Semboyan Widya Castrena Dharma Siddha

Dimana menghadapi situasi dan keadaan dulu di Jawa Barat dalam bentuk Operasi Militer maka dibentuklah WALAW (Wajib Latihan Militer) disetiap perguruan tinggi pada tanggal 15 Juni 1959. Maka batalyon-batalyon di perguruan tinggi adalah batalyon inti yaitu Resimen Mahasiswa pertama di bentuk di Indonesia.

Begitu juga di daerah istimewa ACEH pada umumnya di Darussalam pada khususnya perkembangan walawa dan segala aktivitasnya dalam menutaskan G 30 S/PKI Ssemakin nyata pada sekitar tahun 1964 di Darussalam dengan resmi berdiri walawa dengan komandan Drs. A. Majid Ibrahim rektor UNSYIAH wakil komandan Drs. Ismuha Rektor IAIN AR-RANIRY dan kepala staf Drs. Syamsuddin Ishaq Koordinator IKIP Darussalam Banda Aceh

Setelah itu berkembanglah di daerah Aceh atau di Darussalam diperguruan Tinggi Batalyon-batalyon, dulu ada di darussalam 3 batalyon di universitas yaitu : Batalyon I Rencon/Unsyiah, Batalyon- II Siwa/IAIN Ar-raniry dan Batalyon-III Seulawah I/IKIP Darussalam Banda Aceh. Pada saat itu Batalyon- II Siwa/IAIN Ar-raniry di percayai oleh Drs. A.R. Ishaq sebagai komandan.

Setelah itu bekembanglah Batalyon-batalyon disetiap perguruan tinggi di Darussalam, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terus berkembang, kemudian disempurnakanlah menjadi Resimen Mahasiswa Darussalam (MAHADASA) pada

tahun 1977, pada saat itu komandan batalyonya Husein A. Wahab yang telah pernah mendapatkan pendidikan Suskapin di Jakarta.[15]

Resimen Mahasiswa 102 Rencong sakti IAIN AR-Raniry sebagian dari aktifitas Akademik, mempunyai tugas pokok untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi anggotanya terlatih untuk turut serta membantu terselenggaranya stabilitas di Kampus Perguruan Tinggi, Jiwa dan semangat cinta tanah air serta sikap kepeloporan inilah yang melandasi tekat dan perjuagan serta pengabdian Resimen Mahasiswa Indonesia kepada Bangsa dan Negara Indonesia, diantaranya salah satunya bekerja dan mengamdi pada Kampus IAIN AR-RANIRY.

Setiap organisasi memerlukan generasi penerus untuk melangsungkan program-program kerja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Sat 102 Rs IAIN AR-RANIRY.

Visi Dan Misi Komando Resimen Mahasiswa Mahadasa Satuan 102 Rencong Sakti Iain Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh:

a. Visi dan Misi

Visi Komando Resimen Mahasiswa Mahadasa Satuan 102 Rencong Sakti Iain Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh adalah sebagai berikut:

[15]Nufus Khairun, skripsi *pengamalan ajaran agama islam dikalangkan menwa batalyon 02 IAIN Ar-raniry banda Aceh.* Penerbit, kota Banda Aceh, tahun 1993, hal 15-16

Menghasilkan para pemimpin yang berkualitas, Untuk menjadikan mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin,. Percayaan pada diri sendiri dan menjungjung tinggi nama baik kehormatan dan garba ilmiah dan sadar akan hari depan agama, bangsa dan Negara kita.

Sedangkan MisiKomando Resimen Mahasiswa Mahadasa Satuan 102 Rencong Sakti Iain Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Menjadi organisasi profesional yang bermanfaat bagi lingkungan akademik, masyarakat dan bangsa Apalikasikan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. menjaga keamanan diseluruh kampus universitas IAIN Ar-Raniry dan Resimen Mahasiswa mahadasa satuan 102Rencong Sakti IAIN Ar-Raniry yang merupakan salah suta wadah akutalitas dan media penegembangan potensi, bakat dan kemampuan dengan buka ruang kretifitas dan meningkatan kepedulian terhadap permasalahan yang ada.

b. Prinsip Dasar Resimen Mahasiswa Mahadasa Satuan 102Rencong Sakti IAIN Ar-Raniry.

Prinsip Dasar Resimen Mahasiswa Mahadasa Satuan 102Rencong Sakti IAIN Ar-Raniry

1. Widya Castrena Dharma Shidda
2. UUD 1945
3. Pancasila
4. Tali komando Resimen Mahasiswa Mahadasa Prov. NAD dan maupun kamando Nasional.
5. Peraturan Akademik Universitas IAIN Ar-Raniry
6. Pengabdian kepada masyarakat

7. Pendidikan, kejujuran dan bertanggunga jawab, Demokrasi dan persaudaraan [16]

c. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 102 Rencong Sakti UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 102 Rencong Sakti UIN Ar-Raniry Banda Aceh**.**

Gambar 4: Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 102 Rencong Sakti UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada tahun 1993, anggota menwa pernah ikut satgas (satuan tugas)12 menwa di timur-timur selamah 3 bulan , waktu itu menwa yang bertugas di Timur-timur itu sebagai pengganti KKN/KPM pada saat itu, dari banyaknya anggota menwa dulinya satu orang dapat kepercayaan ikut serta ke Timur-timur yaitu komandan said, bahkan dia pun menjabat sebagai komandan IAIN Ar-raniry dua priode tahun 1995-1996. Pada saat saat itu wakil Rektor bidang kemahasiswaan adalah bapak Drs. T. Saifuddin.

[16] https://www.scribd.com/doc/32152144/Profil-Menwa-Sat-102-RS-IAIN-AR-RANIRY-ACEH

Pada masa perkembangan menwa tahun 1995-1996 sangat luar biasa, karna pengaman kampus IAIN Ar-raniry pun di limpahkan semua dengan anak menwa, hubungan menwa pun dengan akademik kampus pun cukup akur karna dilibatkan langsung dalam segalah kegiatan peengamanan kampus, dulu menwa itu digaji dalam hal pengamanan dulunya pengganti sapam, jadi menwa dipilih oleh komandan yang masu dalam kategori pengamanan kampus dan di fasilitas tepat tinggal, dulunya ada 3 posko tempat tinngal dan di SK kan oleh Rektoran setelah di SKkan dapat uang honor dari pihak kampus walaupun sedikit, dan juga fasilitas dulunya tidak jauh dari sekarang, karna sekarang saja sudah mulai bagus, dalam sisi anggaran pun lebih banya dari sebelumnya, intinya menwa itu harus kreatif dan tanggung jawab oleh tugas pokonya.

F. Pola Interaksi menwa dengan pimpinan kampus Uin Ar-Raniry.

a. Pembinaan

Interaksi menwa dulunya sangat bagus, bahkan sama Dekan-dekan fakultaspun lebih akrab dan dikenal sebagai pengamana kampus, kalau sekarang pengamanan sudah di alikan kesapan, pada dahulu juga menwa itu nampak karna menwa itu juga bukan dibawah unit kerja dalam artian bukan dibawa Warek3,Warek3 ada juga tapi sebagai pembinaan,[17]

Pada tahun 2004-2006 perkembangan menwa pada saat itu iyalah pada masa komandan muhazar perkembangannya

[17]Hasil wawancara dengan pak M.Said Farzah Ali, S.p.d.i.,M.M. ketua IARMI, tanngal 17 Desember 2021.

katanya tidak ada perubahan yang perluh di pahami kondisi dan situasi yang berbedah karna kenapa dimasa konflik dengan masa sekarang ikatanya bedah dan menghadapi orang bedah, dan kondisi di kampus juga pada dulunya berbeda dengan kondisi sekarang artinya pada masa konflik inikan psikologi orang berbedah-bedah yang kita hadapi kemudian kegiatan kemahasiswaan waktu duluh banyak dulu dari pada sekarang, pada masa dulu ada namanya piket malam, karna kenapa ada piket dulunya tidak ada namanya sapam pada tahun 1995 pada saat itu pak muhazar baru masuk menwa dan menjadi mahasiswa tahun 1995 tidak ada namanya sapam jadi semuanya keamanan didalam kampus dilimpahkan kepada menwa oleh Rektoran, dari masa pak Rusdi dan masa pak fatah, duluh menwa itu bukan di gaji tapi semacam honorharium atau jeripayah melaksanakan keamanan.

Dimana Dari pagi sampai malam 24 jam keamanan pada masa itu baik itu dipos maupun di gedung rektoran, bahkan kalau malam menwa dulunya keliling kampus mencek kondisi dan situasi dilingkungkan kampus, dalam satu reguh itu ada 6.sampai 4 orang jalan atau keliling kampus 2 istirahat, begitu juga berganti ganti, dan menwa dulunya semua kegiatan-kegiatan kampus bahkan sampai luar kampuspun terlibat dari situ menwa dapat uang makan. Interaksi pada masa jabatan komandan muhazar dengan Rektoran Alhamdulillah intens artinya selalu berkoordinasi dengan pihak Rektoran terutama dengan wakil rektor bidang kemahasiswaan atau disebut wakamatrik, hal-hal apa saja yang harus menwa lakukan karna sistem didalam menwa itu bersifat sistem komando bukan seperti sipil dan juga memerlukan perintah dari pihak rektoran, komunikasi dan interaksi dulunya sanagat terjalin dan sangat bagus, begitujuga dengan rekan-rekan mahasiswa lain baik itu DEMA, UKK, UKM, maupun di fakultas. Bahakan pada masa komandan muhazar dia dalam satu bulan di mengunjung di organisasi fakultas seperti SEMAF dan HMP untuk apa untuk mempererat persiratuhrahmian antara lembaga-lembaga. Terutama saling koordinasi kenapa DEMAU dia tidak bisa

memerintahkan menwa kalau dalam level antara MENWA dengan DEMAU hampirsama levelnya jalurnya jalur koordinasi tidak bisa perintah, dulunya cuman 3 UKK yaitu UKK MENWA, UKK PMI, UKK PERAMUKA sama statusnya, sesama UKK atau UKM cuman koorinasi. Fasilitas menwa pada tahun 1995 yang di komandankan olek pak muhazar di berikan tempat tinggal alat-alat ATK, dan sampai ada juga kompi-kompi di setiap fakultas, dan ada juga pengadaan baju personil, sepatuh PDL maupun PDH pada masa itu ada perhatian kusus oleh pihak rektoran dengan menwa, kenapa ada perhatian kusus karna komunikasi bagus dan setiap ada panggilan dari rektoran siap siaga tanpa ada bantahan, kegiatan menwa duluh bukan pengaman kampus tapi kebersiahan kampus, gotoronyng dan hal lainya. Dulunya juga setiap 2 bulan ada kegiatan bersih-bersih mesjid dan lingkungan mesjid bahkan paret pun di bersikan pada masa itu sehingga meningkatkan bersilaturahmi dan interaksipun terjalin bagus oleh pihak rektoran[18]

Pada Tahun 2020 Sampai 2021, Saat Ni Muhammad Rafih Menjabat Sebagai Wakil Komandan Batalyon 102 Rencong Sakti, Mengatakan Bahwasanya Menwa Adalah Salah Satu Komponen Cadangan Dan Mempertahankan Negara, Bukan Itu Saja menwa merupakan menwa terlatih yang bersifat kewilayahan di susun berdasarkan konpanrtimentasi wilaya adminitasi pemerintah. Satuan-stuan menwa di setiap perguruan tinggi terdiri dari mahasiswa yang telah dilatih dan yang telah mengikuti pendidikan dasar militer. Dari segi fasilitas menwa saat ini tidak ada lagi fasilitas seperti contohnya baju PDL dan baju PDH, lain dengan yang dulunya, Alhamdulillah juga walaupun tidak ada tempat tinggalpun Alhamdulillah masi diberi, dulunya fasilitas baju sekarang tidak ada mungkin karna covid-19, melihat kondisi dan situasi juga, katanya. Dari segih interaksi berbedah dengan duluhnya, dulunya

[18] Hasil Wawancara dengan Muhazar S.Hum,MA. Alumni menwa IAIN Ar-raniry mantan komandan, Tanggal 15 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

dalam satu hari ada berinterakasi sama pihak pimpinan rektoran sekarang dalam satu hari tidak ada.[19]

b. Kedisiplinan

Dari dua angota menwa aktif mereka mengatakan resimen mahasiswa adalah suatu organisasi yang mendapatkan lathihan militer dan Latihan kedisiplinan yang akan dipersiapkan apa bila negara memerluak bantuan, yakni menwalah yang akan turun tangan dan kedepan, bukan itu saja menwa datang di kampus untuk mengamankan wilayah kampus dan menwa bisa disebut mata-mata aparat, apa bila ada kesalah jalur makat menwa akan turuntangan dan melaporkan kepihak yang berwajib, pada tahun 2015-2021 berbicara interaksi resimen mahasiswa pada saat ini ada sedikit gangguan walaupun tidak nampak sekali, namun melihat di lapangan menwa tidak seperti dulu yang dulunya di perhatiakn sekrang tidaklagi mungkin dari segih interaksi komandan batalyon dengan pihak Rektoran.[20]

Dimana Interaksi menwa dulunya sangat bagus, bahkan sama Dekan-dekan fakultaspun lebih akrab dan dikenal sebagai pengamana kampus, kalau sekarang pengamanan sudah di alikan kesapan, pada dahulu juga menwa itu nampak karna menwa itu juga bukan dibawah unit kerja dalam artian bukan dibawa Warek3,Warek3 ada juga tapi sebagai pembinaan,[21]

Interaksi pada masa jabatan komandan muhazar dengan Rektoran Alhamdulillah intens artinya selalu berkoordinasi dengan pihak Rektoran terutama dengan

[19] Hasil wawancara dengan Muhammad rafi, wakil komandan, tanggal 10 Desember 2021. Kota banda aceh

[20]Hasil wawancara dengan dua anggota menwa aktif, tanggal 12 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

[21] Hasil wawancara dengan pak M.Said Farzah Ali, S.p.d.i.,M.M. ketua IARMI, tanngal 17 Desember 2021.

wakil rektor bidang kemahasiswaan atau disebut wakamatrik, hal-hal apa saja yang harus menwa lakukan karna sistem didalam menwa itu bersifat sistem komando bukan seperti sipil dan juga memerlukan perintah dari pihak rektoran, komunikasi dan interaksi dulunya sanagat terjalin dan sangat bagus, begitujuga dengan rekan-rekan mahasiswa lain baik itu DEMA, UKK, UKM, maupun di fakultas. bersilaturahmi dan interaksipun terjalin bagus oleh pihak rektoran[22]

Dari segi fasilitas menwa saat ini tidak ada lagi fasilitas seperti contohnya baju PDL dan baju PDH, lain dengan yang dulunya, Alhamdulillah juga walaupun tidak ada lagi anggaran perlengkapan namun masi diberi tempat tinggal, dulunya fasilitas baju sekarang tidak ada mungkin karna covid-19, melihat kondisi dan situasi juga, katanya. Dari segih interaksi berbedah dengan duluhnya, dulunya dalam satu hari ada berinterakasi sama pihak pimpinan rektoran sekarang dalam satu hari tidak ada.[23]

pada tahun 2015-2021 berbicara interaksi resimen mahasiswa pada saat ini ada sedikit gangguan walaupun tidak nampak sekali, namun melihat di lapangan menwa tidak seperti dulu yang dulunya di perhatiakn sekrang tidak lagi mungkin dari segih interaksi komandan batalyon dengan pihak Rektoran.[24]

c. Komunikasi

Dimana Interaksi menwa dengan Bidang kemahasiswaan (Warek3) Bapak Dr. Saifullah Idris, S,Ag, M.Ag mengatakan, interaksi nya baik, cuman

[22] Hasil Wawancara dengan Muhazar S.Hum,MA. Alumni menwa IAIN Ar-raniry mantan komandan, Tanggal 15 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

[23] Hasil wawancara dengan Muhammad rafi, wakil komandan, tanggal 10 Desember 2021. Kota banda aceh

[24] Hasil wawancara dengan dua anggota menwa aktif, tanggal 12 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

ada ditahun 2018 yang tidak baikinteraksinya dkarnakan kegiatan pada saat itu kegiatan PBAK, selain ditahun 2018 baik interaksinya, pada masa jabatan nya kegiatan-kegiatan akademik pada masa jabapatan saya saangat membantu organisasi Resimen mahasiswa atau menwa, kecuali pada masa 2018 yang tidak mendukung kegiatan PBAK pada saat itu bukan organisasi menwa saja yang tidak mendukung tetapi organisasi yang lain kecuali organisasi silat, maka dari situlah kalau menwa ingin lebih baik, yang perbaikilah sistem kepemimpinannya, kekaderanya atau stafnya dan menyangkut dengan kedisiplinannya.[25]

Interaksi menwa dengan Pak kepala Biro , pada saat ini di jabati oleh Bapak Mirwan Fasta, S.Ag., M.Si. mengatakan bahwasanya interaksi dengan kepala BIRO baik, sangat konduksif namaun ada beberapa hal selama berada di UIN Ar-raniry ada beberapa sentuhan yang saya rasakan, ketika resimen mahasiswa ingin melaksanakan kegiatan pra-diksar, pada saat itu praktis pimpinan Rektoran pada saat itu Dinas keluar, Pak Rektor, Warek3 Bidang Kemahasiswaan pada saat itu hanyalah saya, Warek3 diamanahkan pembukaan pada saat itu saya, tenyata pada ssat itu saya mewakili Pak Rektor membuka musyawarah sanggar seni selawet. Pada beberapa Minggu yang lalu temen-temen resimen mahasiswa di informasikan bahwa markas resimen mahasiswa akan di rehab. Interaksi menwa dengan pihak kepala Biro itu akan terus berlangsung sesuai tuk fungsi masing-masing. Keterkaitan menwa dengan kepala Biro adalah tentang pembinaan karakter didalam organisasi yang ada dalam kampus, resimen mahasiswa berbeda dengan mahasiswa atau organisasi lainya karna banyak ilmu pemahaman

[25] Hasil Wawancara dengan Pro.Saifullah Idris, S,Ag, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

yang didapatkan dimenwa yang tidak ada di ajarkan dbangku kuliah yang tidak ada mata kuliahnya, hubungan kelembagaanya adalah selalu dispoot oleh pihak rektoran sehingga dapat dana dari pihak rektoran.[26]

d. Kerja sama menwa dengan pihak Rektoran.

Interaksi menwa dengan pihak RT UIN Ar-raniry (Rumah Tangga) yang di jabati sekrang oleh Bapak Usman S,Ag kepala Rumah Tangga UIN Ar-raniry mengatakan bahwasanya interaksi menwa denan RT baik, bukan menwa kesini atau dari pihak RT yang memberikan kabar untuk membantu kegiatan di kampus.Diman Resimen Mahasiswa datang kedalam kampus terutama di UIN Ar-raniry sangat membantu baik itu kegiatan kampus, maupun diluarkampus, bukan itu saja resimen mahasiswa juga selalu menjaga keamanan baik itu fasilitas kampus, sehingga sedikit tertolong oleh pihak RT UIN Ar-raniry Banda Aceh.[27]

[26] Hasil Wawancara dengan Mirwan Fasta, S.Ag., M.Si. kepala Biro UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

[27] Hasil Wawancara dengan Bapak Usman S,Ag kepala Rumah Tangga UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam menyusun manusia untuk kepentingan Hankamnas didasarkan pada sistem Hankamnas, maka Resimen Mahasiswa sebagai bagian dari kekuatan rakyat terlatih dan terhimpun dari organisasi pertahanan negara dan salah satu kekuatan NKRI serta merupakan wadah pemudah dan pemudih hak dan kewajiban mahasiswa Indonesia dalam usaha pembelaan negara.
2. Resimen mahasiswa di samping itu sebagai komponen cadangan dan mempunyai peran langsung menjadi unsur dari sistem keamanan lingkungan kampus maupun luar kampus.
3. Resimen mahasiswa kususnya menwa UIN Ar-raniry harus bertanggung jawab atas tugas yang di berikan kampus, karna kenapa apa bila ada ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam harus sisp siaga dari ancaman berbagai jalan manapun.
4. Menwa UIN Ar-raniry selalu di tempa dengan pendidikan terutaman menyangkut pendidikan sikap dan berinteraksi dengan pihak rektoran supaya ada rasa pedulih terhadap menwa.
5. Resimen mahasiswa batalyon 102 rencong sakti UIN Ar-raniry harus setiap hari atau setiap tahun harus ada berinteraksi dengan pimpinankampus dan bukan itu saja lembaga-lembaga mana pun, jagan sampain niskomunikasi.

6. Dalam rangkah mewujudkan Tridharmah Perguruan Tinggi menwa Yon-102 UIN Ar-raniry telah melaksanakan berbagai kegiatan sosial-sosial.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada menwa Yon-102 Rencong Sakti UIN Ar-raniry agar selalu melaksanakan tugas dan pokok serta kewajiban sebagai anggota menwa.
2. Selalu menjaga dan mengamankan kampus baik itu fasilitas kampus yang ada didalam kampus tersebut.
3. Disarankan kepada Rektor UIN Ar-raniry agar selalu memperhatikan Resimen Mahasiswa YON-102 Rencong Sakti, terutamah dalam pembinaan dan penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pembinaan menwa.
4. Diharapkan kepada YON-102 Rencong Sakti agar lebih meningkatkan lagi interaksinya dengan pihak Rektoran dan lembaga-lembaga lainya.
5. Perlu mengupayakan kehormatan hubungan interaksi menwa dengan mahasiswa di luar lembaga kampus (mahasiswa biasa).

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Putri Adelia, Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota, Uin Raden Intan Lampung Tahun 2022

Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta, Renika Cipta)

Prof. Mulyana Deddy, M.A., Ph. Ilmu Komunikasi.

JURNAL

Nufus khairun, skripsi pengamalan ajaran agama islam dikalangkan menwa batalyon 02 IAIN Ar-raniry banda Aceh. Penerbit, kota Banda Aceh, tahun 1993

Juwita Ratna,interaksi sosial antar organisasi ekstra kampus,skripsi, tahun 2020

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009),

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

Abdurrahman Arikanto,*M etode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011)

ir. a. patria riza, mba, komando nasionalresimen mahasiswa indonesia, jakarta, 20 agustus 2009

WEBSITE

https://www.scribd.com/doc/32152144/Profil-Menwa-Sat-102-RS-IAIN-AR-RANIRY-ACEH

HASIL PENELITIAN DILAPANGAN

Hasil wawancara dengan pak M.Said Farzah Ali, S.p.d.i.,M.M. ketua IARMI, tanngal 17 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Muhazar S.Hum,MA. Alumni menwa IAIN Ar-raniry mantan komandan, Tanggal 15 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan Muhammad rafi, wakil komandan, tanggal 10 Desember 2021. Kota banda aceh

Hasil wawancara dengan dua anggota menwa aktif, tanggal 12 Desember 2021. Kota Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan pak M.Said Farzah Ali, S.p.d.i.,M.M. ketua IARMI, tanngal 17 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Pro. Saifullah Idris, S,Ag, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

Hasil Wawancara dengan Mirwan Fasta, S.Ag., M.Si. kepala Biro UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

Hasil Wawancara dengan Bapak Usman S,Ag kepala Rumah Tangga UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1008/Un.08/FUF/PP.00.9/04/2021

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disesuaikan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; temang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Zuhermi AB, Ph.D — Sebagai Pembimbing I
b. Suci Fajarni., M.A — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Monon Arunonia
NIM : 170305007
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Interaksi Meniwa dengan Pimpinan di Kampus UIN Ar-Raniry

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 April 2021
Dekan,

Abdul Wahid

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

RANIRY

DAFTAR PERTANYAANINTERAKSI MENWA DENGAN PIMPINAN KAMPUS UIN AR-RANIRY

IDENTITAS

Nama :

Umur :

Jabatan :

1. **Senior menwa/mantan komandan**
   a. Tahun berapakah bapak menjabat sebagai komandan menwa ?..
   b. Bagaimana sejarah menwa masa jabatan bapak sebagai komandan menwa ?
   c. Bagaimana perkembangan menwa dulu masa jabatan bapak ?
   d. Bagaimana interaksi menwa dengan pimpinan kampus pada masa duluh ?
   e. Bagaimana fasilitas menwa dulunya dari pihak Rektoran ?
   f. Apa perbedaan menwa duluh dengan menwa sekarang ?
   g. Bagaimana si dekatnya menwa dengan pihak Rektoran sehingga menwa itu disebut anak emas Rektoran
   h. Apakah menwa itu dulunya digaji atau tidak ?

2. Menwa Aktif

a. Bagaiman perkembangan menwa saat ini

b. Bagaiman interaksi menwa saat ini dengan pihak Rektoran ?

c. Bagaiman interaksi junior dan senior pada saat ini ?

d. Bagaimana fasilitas menwa sekarang ?

e. Apakah menwa sekarang digaji atau tidak ?

f. Bagaimana kondisi menwa sekarang ini ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR INFORMASI

1. Nama : M. Said Farzah Ali, S p.d.i. ,M.M
   Umur : 50 tahun
   Pekerjaan : Kabag. Humas UIN Ar-Raniry
2. Nama : Muhazar S.Hum.,MA
   Umur : 40 tahun
   Pekerjaan : Kasubbag Akademik dan Alumni Fakultas Tarbiyah
3. Nama : Muhammad Rafi
   Umur : 24 Tahun
   Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nama : Malah Hayati
   Umur : 22 Tahum
   Pekerjaan : Mahasiswa
5. Nama : Rehan
   Umur : 21 Tahun
   Pekerjaan : Mahasiswa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Muhazar, S.Hum., MA(Alumni Menwa)

Gambar 2: Wawancara dengan Bapak M. Said Farzah Ali, S.p.d.I., M.M (Alumni Menwa)

Gambar 3: Wawancara dengan M. Rafi (wakil komandanmenwa)

Gambar 4 : Wawancara dengan Rehan (Aggota menwa aktif)

Gambar 5 : Wawancar dengan Malah Hayati (Aggota menwa aktif)

AR-RANIRY

Gambar 6 : Wawancara dengan Saifullah Idris, S,Ag, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

Gambar 7 : Wawancar denganMirwan Fasta, S.Ag., M.Si.
kepala Biro UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022.
Kota Banda Aceh

Gambar 7 : Wawancar dengan Bapak Usman S,Ag kepalaRumah Tangga UIN Ar-raniry, tanggal 7 Febuari 2022. Kota Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama	:	Momon Aruronta
Nim	:	170305007
Fakultas/Prodi	:	Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Tempat Tggl Lahir	:	10 Januari 1998
Alamat	:	Dsn.Ulul. Falu. Desa Lantik Kecamatan Teupah Barat, kab. Simeulue

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SD N 6 Teupah Barat
SMP	:	SMP N 4 Teupah Barat
SMA	:	SMA N 1 Teupah Barat
PTN	:	UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	:	Kasiben
Nama Ibu	:	Afriani
Pekerjaan Ayah	:	Tani
Pekerjaan Ibu	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Dusun.Ulul. Falu. Ds. Lantik Kec. Teupah Barat, Kab. Simeulue

Banda Aceh, 31 Desember 2021
Yang menerangkan

Momon Aruronta